

PENGARUH POLA DIDIK ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA SMP NEGERI 1 KARANGJAMBU

Sobar Puji Lestari,¹ Hafiedh Hasan,² Asrul Faruq³
Email: sobarpujilestari100194@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola didik orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini meliputi pola didik orang tua (variabel bebas) hasil belajar (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 33 siswa yang diambil secara keseluruhan dari populasi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket untuk mengetahui pola didik orang tua dan instrument untuk mengetahui hasil belajar adalah dengan dokumentasi berupa nilai semester ganjil. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan menggunakan analisa regresi sederhana.

Dari hasil penelitian ini, diperoleh nilai R_{Square} (koefisien determinasi) sebesar 0,012. Ini berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh pola didik orang tua terhadap hasil belajar sangat kecil, yaitu sebesar 12% sedangkan sisanya adalah 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi pada pengaruh pola didik orang tua terhadap prestasi hasil belajar adalah $Y^1 = 71,267 + (0,052X)$. Dari hasil uji hipotesis dan uji parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,538 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,538 > 0,05$) dan nilai T_{hitung} sebesar (0,622), sedangkan nilai T_{tabel} untuk n (jumlah responden) = 33 sebesar (2,039). Maka diperoleh T_{hitung} (0,622) < T_{tabel} (2,039) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil penelitian ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola didik orang tua terhadap prestasi hasil belajar PAI SMP Negeri 1 Karangjambu.

Kata Kunci: Pola didik orang tua, Prestasi hasil belajar.

A. Pendahuluan

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa dan Negara yang memiliki tugas dan kewajiban yang berat ketika sudah dewasa. Anak termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Masa

¹ STIT Pemalang

² STIT Pemalang

³ STIT Pemalang

kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkup keluarga. Karna itu, keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan social, psikis, fisik, dan relegiusitas juga ditentukan oleh keluarga.

Anak merupakan sosok manusia yang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikisnya dan anak sebagai investasi masa depan sangat dekat hubungannya anak sebagai milik orang tua yang berkaitan dengan kehidupan masa depan keluarga dan bangsa.⁴ Anak merupakan amanah Allah yang keberadaannya sangat didambakan orang tua. Sebagai titipan, maka ia harus dimuliakan agar bisa berkembang dengan baik sebagai rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْقَالَ لِقْمُنْ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبْنِي لَأَتَشْرِكَ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau memperskutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar’.” (QS. Lukman : 13)*⁵

Pelajaran yang dapat diambil dari ayat di atas, yaitu supaya para orang tua bisa mendidik anak-anaknya dengan baik dan tepat, seperti yang dicontohkan oleh Lukman, serta senantiasa mengingatkan dan memberi contoh untuk tidak berbuat syirik (mempersekutukan Allah SWT), karena syirik adalah termasuk kedzaliman yang besar. Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ بَهِيمَةٍ تَنْتُجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَذْعَاءٍ

“Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana pemisalan hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya?.” (HR. Bukhari)⁶

Keluarga adalah tempat utama anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif, seperti pembiasaan nilai-nilai sosial maupun agama yang diinternalisasikan melalui interaksi sosial. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi peran orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua tentu

⁴ Sumiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 50.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Hilal, 2010), hlm. 412.

⁶ Ainul Yaqin, *Hadits-Hadits Pendidikan*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 10.

menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, yakni berketerampilan, cerdas, pandai, dan berbakti kepada orang tua, berprestasi, serta beriman kepada Allah SWT.⁷

Dalam dunia pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁸ Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang paling utama adalah pendidikan keluarga, sehingga pendidikan didalam keluarga harus dilakukan dengan baik, agar pendidikan anak maupun prestasi belajar berkembang dengan baik pula.

Peneliti melihat orang tua di zaman sekarang hampir semuanya bekerja dan mempercayakan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, padahal di sekolah dan di rumah itu waktunya lebih lama di rumah. Maka dari itu pendidikan yang paling utama adalah dari keluarga, namun untuk mencapai hasil belajar yang baik harus ada kerjasama yang baik pula antara orang tua dan guru. Dan pola didik orang tua terhadap anaknya yang tergolong dalam masa-masa remaja atau tingkat SMP ini dianggap peneliti sangat penting dan nantinya dapat mempengaruhi prestasi belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan ditingkat SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pola pengasuhan orang tua sangat dibutuhkan, karena pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang bertujuan agar menjadi siswa yang berakarakter dan berbudi luhur, yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Teori

1. Pola didik orang tua

a. Pengertian pola didik orang tua

Pola didik adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkahlaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua, agar anak bisa mandiri, tumbuh, berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.⁹

b. Macam-macam pola didik orang tua

- 1) Pola didik otoriter, pola ini ditandai dengan adanya aturan – aturan yang kaku dari orang tua, kebebasan anak sangat dibatasi.

⁷ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 4.

⁸ *Ibid.*

⁹ Al Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hlm. 5.

- 2) Pola didik demokratis, pola ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya.
- 3) Pola didik permisif, pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya.
- 4) Pola didik dengan ancaman, ancaman atau peringatan yang dengan keras diberikan pada anak akan dirasa sebagai tantangan terhadap otonomi dan pribadinya. Ia akan melanggarnya untuk menunjukkan bahwa ia mempunyai harga diri.
- 5) Pola didik dengan hadiah, yang dimaksud disini adalah jika orang tua mempergunakan hadiah yang bersifat material atau suatu janji ketika menyuruh anak berperilaku seperti yang diinginkan.

Dengan penjelasan di atas, peneliti memilih pola didik otoriter, demokratis, dan permisif, karena peneliti merasa pola didik ini lebih tepat untuk penelitian ini yang respondennya adalah remaja, karena remaja cenderung tidak menyukai ancaman.

2. Prestasi belajar siswa

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu merupakan hasil nyata yang dicapai oleh siswa, baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada tiap semester. Jadi Prestasi Belajar yang dimaksud adalah hasil penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Seperti pendapat Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa, dan ranah yang dimaksud antara lain, ranah cipta, rasa, dan karsa.¹⁰ Dengan penjelasan di atas, maka prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP N 1 Karangjambu yang dimaksud oleh peneliti adalah perolehan hasil nilai raport di semester ganjil tahun 2020/2021.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor *internal*) maupun dari luar (faktor *eksternal*) individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar perlu diketahui

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hlm. 9.

agar dapat diupayakan hasil yang maksimal.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

No	Faktor	Sub Faktor
1.	Faktor <i>internal</i>	Faktor jasmaniyah
		Faktor psikologis
2.	Faktor <i>eksternal</i>	Faktor sosial
		Faktor budaya
		Faktor lingkungan

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada dasarnya sebagai sumber nilai yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejewantahkan nilai-nilai Islam, selain itu pendidikan agama Islam juga sebagai studi. Sistem pendidikan agama Islam di Indonesia adalah lebih menekankan kepada aspek keimanan dan keyakinan dalam beragama.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran, yang dikemas dalam mata pelajaran yang diberi nama pendidikan agama Islam (PAI), baik di sekolah umum maupun sekolah di bawah naungan kementerian agama.¹¹ Dalam hadits yang diriwayatkan Amer bin Syu'aib tentang pendidikan shalat menyebutkan:

عَنْ عُمَرَ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا
 أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
 الْمَضَاجِعِ.

"Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!". (HR. Abu Daud).

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud prestasi

¹¹ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 22.

¹² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

belajar pendidikan agama Islam (PAI) adalah hasil yang telah dicapai siswa karena aktivitas belajarnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam nilai raport hasil belajar yaitu nilai raport siswa SMP Negeri 1 Karangjambu pada semester ganjil berdasarkan kemampuan intelektual yang diperolehnya.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan Keluarga.
- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan Ajaran Agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah menciptakan manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi sesama dengan berpegang pada al-qur'an dan al-hadits. Sedangkan secara khusus bagi siswa adalah menciptakan siswa yang berwawasan luas, cerdas, berakhlak, menjadi generasi penerus yang baik bagi agama, bangsa, dan Negara.

Materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pembahasan

Al-Qur'an, aqidah, akhlak, dan ibadah. Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada jenjang kelas VII SMP semester genap mencakup beberapa bab, seperti yang tercantum dalam buku paket pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013, yaitu:

- a) Ingin meneladani ketaatan malaikat Allah SWT.
- b) Berempati itu mudah, menghormati itu indah.
- c) Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu.
- d) Islam memberikan kemudahan melalui shalat jama' dan qashar.
- e) Hijrah ke Madinah, sebuah kisah yang membanggakan.
- f) Al-khulafau Ar-rasyidin penerus Rasulullah SAW.
- g) Hidup lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.¹³ Menurut Sugiono, "Penelitian kuantitatif adalah data penelitian menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik".¹⁴ Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana suatu variabel berpengaruh dengan variabel lain, yaitu pengaruh pola didik orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Karangjambu. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga Tahun 2020/2021 sebanyak siswa 33 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu sampel semua populasi atau seluruh siswa kelas VII A SMP N 1 Karangjambu dengan jumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode wawancara, kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data diolah menggunakan skala *likert*, dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala 1-4. Teknik analisis data dilakukan diawali dengan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas,

¹³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hlm. 16.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 7.

uji linieritas dan uji hipotesis yang meliputi uji determinasi dan uji parsial (uji t)

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang positif antara pola didik orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII A SMP N 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun 2020/2021.

Pengujian Hipotesis Statistik dirumuskan dalam bentuk Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1) Apabila Hipotesis Nol (H_0) sama dengan nol, maka (H_0) diterima dan sebaliknya (H_1) ditolak. Apabila (H_0) lebih besar dari nol, maka (H_0) ditolak dan sebaliknya (H_1) diterima.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola didik orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun 2020/2021.
2. H_1 : Ada pengaruh yang signifikan pola didik orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam pada kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun 2020/2021.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya tiap-tiap butir pertanyaan yang telah diisi oleh 33 responden dalam penelitian ini. Dari hasil korelasi antara skor item dengan skor total kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan jumlah data (n) = 33. Maka didapat nilai hasil r_{tabel} sebesar 0,344 (dilihat pada tabel r).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil korelasi lebih besar dari 0,344 maka pernyataan itu valid, sedangkan
- b) Jika hasil korelasi lebih kecil dari 0,344 maka pernyataan itu tidak valid.

Tabel 1. Hasil Validitas Instrumen

Indikator	Nomor Item		Nomor Item	
	Positif	Negatif	Valid	Tidak Valid
Otoriter	12,14,20	-	12,14,20	-
Demokratis	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 15,16,17,18,19	-	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 15,16,17,18,19	-
Permisif	-	13	13	-
Total	19	1	20	-

Dari tabel hasil uji validitas di atas, sebanyak 20 butir pertanyaan yang diujikan. Semuanya dinyatakan valid dan tidak ada satupun pertanyaan yang dianggap gugur.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran suatu instrument penelitian. Instrument dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk reliabilitas perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS for windows versions 16.0*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *cronbatch alpha* lebih besar dari 0,06 maka kuesioner dinyatakan reliable
- Jika *cronbatch alpha* lebih kecil dari 0,06 maka kuesioner dinyatakan reliable.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas hasil belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Dari tabel di atas dapat diketahui karena nilai *cronbatch alpha* $0,895 > 0,06$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk variabel hasil belajar dinyatakan reliabel.

b. Analisis Data Variabel Pola Didik Orang Tua

Dalam bagian ini disajikan deskriptif data untuk variabel pola didik orang tua berdasarkan data yang diperoleh secara deskriptif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket ke peserta didik sebagai instrument penelitian sebanyak 20 pertanyaan.

Tabel 3. Deskripsi statistik angket pola didik orang tua

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Angket pola didik orang tua	33	40	30	70	54.27	1.723	9.900
Angket pola didik orang tua	0						
Valid N (listwise)	0						

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Range* sebesar 40, nilai *Minimum* sebesar 30, nilai *Maximum* sebesar 70, nilai *Mean* sebesar 54,27 dan untuk *Standar Deviasi* nya sebesar 9,90. Setelah diketahui *Mean* dan *Standar Deviasi*, dari nilai-nilai

tersebut akan dicari kategorinya, manakah yang termasuk kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk itu seluruh skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Tinggi : $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$
- b. Sedang : $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
- c. Rendah : $X < (\mu - 1,0\sigma)$

Keterangan : μ : rata-rata

σ : standar deviasi

Kualifikasi pola didik orang tua adalah sebagai berikut :

- 1) Indikasi yang tergolong tinggi

$$54,27 + 1,0(9,90) = 56,26$$

56,26 keatas adalah kategori tinggi.

- 2) Indikasi yang tergolong sedang

$$54,27 - 1,0(9,90) = 52,28$$

$$54,27 + 1,0(9,90) = 56,26$$

Antara 52,28 dan 56,26 adalah kategori sedang.

- 3) Indikasi yang tergolong rendah

$$54,27 - 1,0(9,90) = 52,28$$

52,28 kebawah adalah kategori rendah.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase pola didik orang tua siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi pola didik orang tua

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	42,43 %
2	Sedang	8	24,24 %
3	Rendah	11	33,33 %
Jumlah		33	100 %

Untuk menentukan nilai presentase di atas digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Presentase

F = frekuensi

N = Jumlah responden

Dari tabel di atas untuk kategori tinggi mendapatkan frekuensi sebesar 14 peserta didik dengan nilai persentase 42,43%, untuk kategori sedang mendapatkan frekuensi sebesar 8 peserta didik dengan nilai persentase 24,24%, dan pada kategori rendah didapatkan frekuensi sebesar 11 peserta didik dengan nilai persentase 33,33%. Berdasarkan data tersebut, maka pola didik orang tua siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu tergolong kedalam kategori tinggi dengan persentase 42,43%.

c. Analisis Data Variabel Hasil Belajar

Tabel 5. Deskripsi statistik hasil belajar

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai PAI	33	18	69	87	74.09	.808	4.639
Valid N (listwise)	33						

Dari tabel di atas dapat diketahui dari nilai *Range* 18, nilai *Minimum* sebesar 69, nilai *Maximum* sebesar 87, nilai *Mean* sebesar 74,09 dan untuk *Standar Deviasi* nya sebesar 4,639. Setelah diketahui *Mean* dan *Standar Deviasi*, dari nilai-nilai tersebut akan dicari kategorinya, manakah yang termasuk kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Kualifikasi pola didik orang tua adalah sebagai berikut:

1) Indikasi yang tergolong tinggi

$$74,09 + 1, (4,639) = 79,729$$

79,721 keatas adalah kategori tinggi.

2) Indikasi yang tergolong sedang

$$74,09 - 1, (4,639) = 68,451$$

$$74,09 + 1, (4,639) = 79,729$$

Antara 68,451 dan 79,729 adalah kategori sedang.

3) Indikasi yang tergolong rendah

$$74,09 - 1, (4,639) = 68,451$$

68,451 kebawah adalah kategori rendah.

Selanjutnya, untuk mengetahui persentase hasil belajar PAI pada semester ganjil dikelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Belajar PAI

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	12,12 %
2	Sedang	26	78,79 %
3	Rendah	3	9,09 %
Jumlah		33	100 %

Untuk menentukan nilai presentase di atas digunakan rumus :

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : ρ = Presentase
 F = frekuensi
 N = Jumlah responden

Dari tabel di atas untuk kategori tinggi mendapatkan frekuensi sebesar 4 peserta didik dengan nilai persentase 12,12%, untuk kategori sedang mendapatkan frekuensi sebesar 26 peserta didik dengan nilai persentase 78,79%, dan pada kategori rendah didapatkan frekuensi sebesar 3 peserta didik dengan nilai presentase 33,33%. Berdasarkan data tersebut, maka prestasi prestasi belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu tergolong kedalam kategori sedang dengan presentase 78,79%.

d. Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.61057745
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.041

Pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 distribusi adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 distribusi adalah normal.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi 0,041 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model spesifikasi yang digunakan sudah benar atau tidak dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat hubungan yang linear atau tidak antara variabel pola didik orang tua (x) dengan variabel hasil belajar (y).

Tabel 8. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar siswa * Pendidikan orang tua	Between Groups	(Combined)	394.561	24	16.440	.447	.939
		Linearity	8.490	1	8.490	.231	.644
		Deviation from Linearity	386.071	23	16.786	.456	.932
	Within Groups		294.167	8	36.771		
	Total		688.727	32			

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *sig deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel pola didik orang tua (x) dengan variabel hasil belajar (y).
- 2) Jika nilai *sig deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel pola didik orang tua (x) dengan variabel hasil belajar (y).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,932 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pola didik orang tua (x) dengan variabel hasil belajar (y).

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	71.267	4.612		.000
	Pola didik orang tua	.052	.084	.111	.538
a. Dependent Variable: Hasil belajar					

Persamaan regresi pada pengaruh pola didik orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah $Y^1 = 71.267 + (0,052)X$, yang berarti setiap penambahan satu nilai pola didik orang tua akan mengurangi hasil belajar sebesar 0,052. Dari persamaan regresi ini didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negative pola didik orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu.

f. Hasil pengujian hipotesis

1) Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen.

Tabel 10. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.111 ^a	.012	-.020	4.684
a. Predictors: (Constant), Pola didik orang tua				
b. Dependent Variable : Hasil Belajar				

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,012 atau sama dengan 12%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pola didik orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 12%. Sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut sebagai error (e)

2) Uji Parsial (T)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Diketahui tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Parsial (T)

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	71.267	4.612		.000
	Pendidikan orang tua	.052	.084	.111	.538

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh hasil T_{hitung} variabel pola didik orang tua sebesar 0,622 dengan signifikansi 0,538 sedangkan nilai T_{tabel} untuk n (jumlah responden) = 33 sebesar 2,039. Diperoleh T_{hitung} (0,622) < T_{tabel} (2,039) dan nilai signifikan (0,538) > α (0,05) yang artinya H_o diterima dan H_1 ditolak, maka pola didik orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa yang telah peneliti kemukakan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian pola didik orang tua siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu dengan analisis deskriptif.

Hasil analisis deskriptif dari variabel pola didik orang tua siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkatan pada kategori tinggi. Dari 14 peserta didik (42,43%) tergolong dalam kategori tinggi, 8 peserta didik (24,24%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 11 peserta didik (33,33%) tergolong dalam kategori rendah. Dari 33 peserta didik terdapat 14 peserta didik (42,43%) tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan 14 siswa yang mendapatkn pola didik orang tua yang tinggi akan mampu memusatkan perhatian memahami pelajaran, memotivasi diri sendiri untuk terus maju, optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, cakap memahami orang lain, dan memiliki hasil belajar yang baik. Sedangkan sebanyak 8 peserta didik (24,24%) tergolong dalam kategori sedang.

Siswa yang mendapatkan pola didik orang tua yang sedang akan cukup mampu memusatkan perhatian dalam memahami pelajaran, memotivasi diri sendiri untuk terus maju, optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki hubungan yang cukup baik dengan orang lain, cukup bisa memahami orang lain, dan memiliki hasil belajar yang cukup baik. Selebihnya terdapat 11 peserta didik (33,33%) tergolong dalam kategori rendah. Siswa yang mendapatkan pola didik orang tua yang rendah akan sulit memusatkan perhatian dalam memahami pelajaran, memotivasi diri sendiri untuk terus maju, kurang optimis dalam menghadapi kesulitan dan memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang lain, kurang dapat memahami orang lain, dan memiliki hasil belajar yang kurang baik.

- b. Hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu dengan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkatan pada kategori sedang. Dari 4 peserta didik (12,12%) tergolong dalam kategori tinggi, 26 peserta didik (78,79%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 3 peserta didik (9,09%) tergolong dalam kategori rendah.

Sesuai dengan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkat yang sedang dengan jumlah 26 siswa dari 33 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan data tersebut mengindikasikan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu sudah mampu memahami pelajaran dengan baik meskipun belum mampu mengaplikasikan pelajaran dengan baik.

- c. Pengaruh pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu. Hal ini berarti pola didik orang tua tidak bisa digunakan sebagai alat mengukur prestasi belajar PAI. Hal ini dibuktikan pada data yang diuji terkait antara dua variabel, yaitu dengan menggunakan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} .

Pada variabel pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu diperoleh T_{hitung} sebesar (0,622) dan setelah dikonsultasikan pada T_{tabel} dengan $N = 33$ taraf signifikan (0,05), maka T_{hitung} (0,622) < T_{tabel} (2,039). Karena T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka berarti hipotesis nihil. (H_o) yang mengemukakan “tidak ada pengaruh yang signifikan pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu tahun ajaran 2020/2021” dinyatakan diterima.

Hal ini berarti menolak hipotesis pengaruh (H_1) yang mengemukakan “ada pengaruh yang signifikan pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu tahun ajaran 2020/2021”. Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola didik orang tua dengan hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu tahun ajaran 2020/2021”.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola didik orang tua siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkatan pada kategori tinggi. Dari 14 peserta didik (42,43%) tergolong dalam kategori tinggi, 8 peserta didik (24,24%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 11 peserta didik (33,33%) tergolong dalam kategori rendah.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu memiliki tingkatan pada kategori sedang. Dari 4 peserta didik (12,12%) tergolong dalam kategori tinggi, 26 peserta didik (78,79%) tergolong dalam kategori sedang, dan terdapat 3 peserta didik (9,09%) tergolong dalam kategori rendah.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu. Hal ini dilihat dari hasil uji parsial menggunakan uji analisis regresi membuktikan bahwa hasil uji signifikan diperoleh nilai sebesar 0,538 dimana nilai signifikan 0,05 ($0,538 > 0,05$) maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan pola didik orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Karangjambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Patmonodewo, Sumiarti, 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Hilal.
- Yaqin, Ainul, 2017, *Hadits-Hadits Pendidikan*, Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Muslim, 2020, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Al Tridhonanto, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rosyid, Moh. Zaiful, 2019, *Prestasi Belajar*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rahmat, 2019, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Iwan, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.